

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATERI KARMAPHALA DENGAN METODE PROBLEM SOLVING PADA PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SMP KARYA PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Fitriatie

SMP Karya Palangka Raya Kalimantan Tengah

Email : fitriatie1987@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Karya Palangka Raya yang motivasi dan semangat belajar peserta didiknya masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dampak metode *Problem Solving* terhadap peningkatan semangat belajar dan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari metode *Problem Solving* terhadap peserta didik kelas VII SMP Karya Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui secara langsung metode tersebut bisa membuat suasana kelas VII menjadi hidup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang ikut aktif dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan dibandingkan siklus awal. Sedangkan pada siklus II setelah menerapkan metode *Problem Solving* diketahui mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya peserta didik yang ikut aktif dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan bahkan siswa seringkali menggunakan buku rujukan yang ada kaitannya dengan permasalahan dan juga disertai dengan alasan-alasan yang rasional. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan metode *problem solving* di kelas VII SMP Karya Palangka Raya, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. kelebihan penerapan metode *problem solving* peserta didik dapat ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih berpikir kritis. Kelemahan penerapan untuk melaksanakan metode *problem* yaitu penyediaan buku-buku bacaan sebagai bahan penunjang masih belum lengkap dan waktu yang dibutuhkan relatif lama karena peserta didik dituntut untuk berpikir agar pendapat mereka benar dan tepat.

Kata Kunci : Metode Problem Solving dan Peserta Didik

ABSTRACK

This research was conducted in the seventh grade of SMP Karya Palangka Raya where the students' motivation and enthusiasm for learning were still low. The purpose of this classroom action research is to determine the impact of the Problem Solving method on increasing enthusiasm for learning and to find out the advantages and disadvantages of the Problem Solving method for class VII students of SMP Karya Palangka Raya. The method used is descriptive qualitative. The results showed that in the first cycle it was known directly that the method could make the atmosphere of class VII come alive. This is evidenced by the number of students who actively participate in posing problems and solving a problem compared to the initial cycle. While in the second cycle after applying the Problem Solving method, it is known that it is able to make the class atmosphere more lively than in the first cycle. This is evidenced by the number of students who actively participate in posing problems and solving a problem, even students often use reference books that have to do with problems and also accompanied by rational reasons. The conclusion obtained from this classroom action research is that the application of problem solving methods in class VII SMP Karya Palangka Raya can increase students' enthusiasm for learning. The advantages of applying problem solving methods are that students can actively participate in teaching and learning activities and think more critically. The weakness of implementing the problem

method is that the provision of reading books as supporting material is still incomplete and the time required is relatively long because students are required to think so that their opinions are correct and appropriate.

Keywords: Problem Solving Methods and Students

I. PENDAHULUAN

Banyak pihak yang mensinyalir rendahnya kualitas pendidikan saat ini erat kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan upaya berupa pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dalam belajar.

Metode ini berasal dari John Dewey, maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada siswa dalam berpikir. Metode ini dapat menghindarkan dalam pembuatan kesimpulan yang tergesa-gesa. Proses menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan dan menanggihkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup akan menjadi dasar dalam penerapan metode ini.

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan kenyataan di atas maka kami melakukan penelitian tindakan kelas yang akan dikembangkan menjadi tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode ini berasal dari John Dewey, maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada siswa dalam berpikir. Metode ini dapat menghindarkan dalam pembuatan kesimpulan yang tergesa-gesa. Proses menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan dan menanggihkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup akan menjadi dasar dalam penerapan metode ini.

Metode *Problem Solving* suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan sejalan melatih peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling rumit. Metode ini biasanya dikombinasikan dengan metode proyek, dimana anak dihadapkan pada masalah-masalah, kemudian disuruh memecahkan sendiri sampai mendapatkan pemecahannya atau kesimpulannya (Sewela, 2019). Sedangkan (Andita & Taufina, 2020) menyatakan bahwa metode pemecahan masalah atau metode *problem solving* ini dapat membuat anak aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, karena tidak hanya monoton dan membosankan. Kemudian hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat banyak peserta didik yang nilainya sudah di atas kriteria ketuntasan minimal.

Cumming dan Hulley (1988) pada penelitian ada 5 syarat yang bisa diangkat untuk dijadikan suatu masalah penelitian yaitu Feasible, Interesting, Novelty, Ethical dan Relevant (FINER). Sedangkan Jusuf, D (1981) mengungkapkan bahwa suatu masalah yang baik harus memenuhi syarat-syarat yaitu Jelas, dalam arti bersih dari kesalahan-kesalahan bahasa maupun isi pengertian yang berbeda, kesulitan dapat diatasi, maksudnya adalah bahwa pokok persoalan yang akan dipecahkan tidak merupakan pokok berganda, bernilai bagi murid, hasil ataupun proses yang dialami murid harus bermanfaat dan menguntungkan pengalaman murid atau memperkaya pengalaman murid dan sesuai dengan perkembangan psikis murid, masalah yang dipecahkan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit serta praktis, dalam artian mungkin dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan utama dari penggunaan metode *Problem Solving* dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan dari suatu permasalahan.
- b. Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.
- c. Belajar bagaimana dalam bertindak dalam suatu situasi baru.
- d. Belajar bekerja secara sistematis diwaktu memecahkan suatu permasalahan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian menggunakan siklus awal, siklus I dan siklus II. Siklus itulah sebuah metode dapat diuji secara akurat dan lebih mempunyai kredibilitas yang tinggi serta kita akan dapat mengetahui secara seksama pengaruh penggunaan metode yang kita aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga kali siklus yang berlangsung antara bulan Oktober sampai bulan Desember 2022. Adapun tema yang diambil adalah masalah motivasi belajar peserta didik kelas VII dengan metode *Problem Solving* pada pembelajaran Agama Hindu di SMP KARYA Palangka Raya.

Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) disekolah ini pedoman yang digunakan adalah buku guru dan siswa kelas VII SMP Kurikulum 2013, dan Lembar Kerja Siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran lainnya dan alat-alat tulis.

Metode ini memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya..
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya, seperti demonstrasi, tugas, diskusi dan lain sebagainya.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus samapi kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Selain langkah tersebut juga terdapat langkah-langkah lain. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Pengenalan kesulitan masalah
- b. Pendefinisian masalah
- c. Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan
- d. Pengujian hipotesis
- e. Memferifikasi kesimpulan.

Disamping langkah tersebut juga terdapat langkah-langkah lain yaitu sebagai berikut:

- a. pengenalan kesulitan masalah
- b. pendefinisian masalah
- c. saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan
- d. pengujian hipotesis
- e. memferifikasi kesimpulan

III. HASIL PENELITIAN

Siklus dalam penelitian ini adalah merupakan hal yang paling inti dari Penelitian tindakan kelas karena dengan siklus itulah sebuah metode dapat diuji secara akurat dan lebih mempunyai kredibilitas yang tinggi serta kita akan dapat mengetahui secara seksama pengaruh penggunaan metode yang kita aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga kali siklus yang berlangsung antara bulan Oktober sampai bulan Desember 2022. Adapun tema yang diambil adalah masalah motivasi belajar peserta didik kelas VII dengan metode *Problem Solving* pada pembelajaran Agama Hindu di SMP KARYA Palangka Raya.

1. Siklus Awal

Pada siklus awal pada pengamatan sebelum diterapkan metode *Problem Solving* yang mana semua peserta didik kelas VII suasana kelasnya biasa saja dan selalu monoton pada materi yang disampaikan guru kepada peserta didik.

2. Siklus I

Pada siklus I penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII ini menerapkan metode *Problem Solvin* dalam kegiatan belajar mengajar dan didapat hasil yang cukup memuaskan. Dari pengamatan dapat diketahui secara langsung bahwa dengan metode tersebut suasana kelas menjadi hidup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ikut aktif dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan. Dalam memecahkan berbagai permasalahan, siswa seringkali menggunakan buku rujukan yang ada kaitannya dengan permasalahan dan juga disertai dengan alasan-alasan yang rasional. Disamping itu pula banyak siswa yang terlihat antusias dalam mendengarkan permasalahan dan pemecahannya, sehingga terlihat tidak ada siswa yang mengantuk, main-main, bergurur dan bahkan tertidur.

3. Refleksi

Sesuai dengan apa yang telah kami amati, penggunaan metode *Problem Solving* dalam pelajaran agama hindu kelas VII melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode tersebut telah memberikan hasil yang maksimal. ini terbukti dengan bersemangatnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga suasana kelas menjadi hidup. Walaupun demikian perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode ini. Langkah berikutnya kami akan merencanakan dan menguji kembali penerapan metode ini dalam siklus ke dua.

4. Siklus II

Pada siklus II dari pengamatan juga dapat diketahui secara langsung bahwa dengan metode tersebut suasana kelas menjadi hidup. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ikut aktif dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan. Dalam memecahkan berbagai permasalahan, siswa juga seringkali menggunakan buku rujukan yang ada kaitannya dengan permasalahan dan juga disertai dengan alasan-alasan yang rasional.

5. Refleksi

Sesuai dengan apa yang telah kami amati, penggunaan metode *Problem Solving* dalam pelajaran agama hindu kelas VII pada siklus kedua ini, maka dapat pula diambil suatu kesimpulan bahwa metode tersebut telah memberikan hasil yang maksimal. ini terbukti dengan bersemangatnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga suasana kelas menjadi hidup. Penelitian kedua ini juga didasarkan melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Untuk lebih memantapkan keefektifan penggunaan metode ini dalam proses belajar mengajar, kami akan menguji kembali pada siklus ketiga dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

6. Siklus III

Pada siklus III Pelaksanaan metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) di kelas VII SMP Karya Palangka Raya terlihat memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Para siswa bila dilihat sebelum diterapkan metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) ini terlihat begitu kurang bersemangat, tidak siap dalam menerima materi pelajaran, ada yang main-main, tidur-tiduran, mengantuk, dan lain sebagainya. Begitu materi pelajaran disampaikan melalui metode *Problem Solving* (pemecahan masalah), maka siswa banyak yang antusias, bersemangat daan aktif dalaam memberikan kontribusi keilmuan (memecahkan suatu permasalahan), sehingga suasana dalam kelas terlihat lebih hidup. Hal lain yang menjadi indikator keberhasilan metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) ini adalah siswa kelas VII SMP Karya Palangka Raya sering membaca buku-buku bacaan yang dapat menunjang terhadap materi pelajaran agama hindu di sekolah. Untuk data hasil dari penelitian dapat dilihat pada lampiran.

7. Refleksi

Sesuai dengan apa yang telah kami amati, penggunaan metode *Problem Solving* dalam pelajaran Agama Hindu kelas VII melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode tersebut telah memberikan hasil yang maksimal. ini terbukti dengan bersemangatnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Walaupun demikian dalam metode ini terdapat beberapa kelemahan-kelemahan sehingga perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode ini. Pembenahan (Refleksi) tersebut adalah Seorang Guru jangan hanya terpaku dengan metode *Problem Solving* ini, guru juga perlu menggunakan metode-metode lainnya yang dapat menunjang terhadap pencapaian berbagai tujuan, guru juga harus memberikan rangkuman pelajaran karena siswa mudah lupa apabila materi-materi tidak dicatat; Guru harus memberikan reward (penghargaan) bagi siswa yang selialu agresif dalam memecahkan berbagai permasalahan dan memberikan remedial bagi siswa yang tertinggal; Guru hendaknya jangan terlalu sering memaksakan pendapatnya terhadap permasalahan yang diajukan siswa, guru hanya memberikan stimulus agar siswa dapat dengan mudah memecahkan berbagai masalah dan tercipta pendidikan yang demokratis.

IV. KESIMPULAN

Penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah) di kelas VII SMP Karya Palangka Raya, dapat meningkatkan semangat belajar yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sering berargumentasi dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan literatur yang telah dibaca serta aktif .

Adapun kelebihan penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah) siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih berpikir kritis dari pada sebelumnya, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Kelemahan penerapan untuk melaksanakan metode *problem* yaitu penyediaan buku-buku bacaan sebagai bahan penunjang dan waktu yang dibutuhkan relatif lama karena biasanya siswa menuntut waktu untuk berfikir agar pendapat mereka benar dan tepat.

V. SARAN

Perlu adanya kerjasama antara personalia yang ada dilingkungan sekolah tentang pentingnya interaksi antara guru dengan murid sebagai upaya pengembangan potensi daya fikir mereka dan upaya untuk melatih siswa dalam memecahkan masalahnya secara mandiri; Siswa sepatutnya belajar dan membaca buku-buku pengetahuan lainnya yang dapat menunjang terhadap pemahamannya tentang ilmu agama hindu, sehingga setiap permasalahan yang diajukan oleh guru dapat dijawab dengan benar. Dan siswa juga dapat menemukan berbagai permasalahan guna dipecahkan sehingga dapat menumbuhkan kekritisannya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Panduan Workshop Penelitian Tindakan Kelas, Tim Perluasan dan Peningkatan Baku Mutu SMU, Surabaya.
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550.
- Djajadisastra, Jusuf, 1981. Metode-Metode Mengajar. Angkasa, Bandung,
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, CV. Citra Media, Surabaya.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2006. Strategi belajar mengajar. Edisi Revisi. Penerbit. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fabricio Prim, M., & Gonzaga Trabasso, L. (2006). *Theory of Inventive Problem Solving Applied To Business Process Management Projects (BPM-TRIZ) Robotic Orbital Driller EFORB View project Product Development Managerial Cockpit View project*.
- Sanjaya, W. 2016. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Penerbit. Jakarta : Prenamedia.
- Sewela, I. W. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Metode Pemberian Tugas Individu dalam Kerja Kelompok. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 478.